

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar dan mengambil manfaat dari alam semesta demi mempertahankan hidupnya. Islam menempatkan pendidikan sebagai suatu yang esensi dalam kehidupan umat manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk kepribadiannya. Selain itu, manusia dapat memahami dan mampu menerjemahkan lingkungan yang dihadapinya sehingga dapat menciptakan suatu karya yang gemilang.

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dan mulia dibanding makhluk yang lain ciptaan Tuhan, karena manusia dibekali dengan akal dan pikiran. Maka manusia senantiasa di didik dan diarahkan pada kebaikan, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Alaq 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : “*Bacalah dengan nama Tuhanmu, yang menciptakan kamu dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.

Dari ayat di atas, manusia dituntut untuk belajar dan membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, baik ilmu dunia dan ilmu akhirat. Lembaga

pendidikan formal yang memberikan pendidikan agama dan pendidikan umum adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren (ponpes) pada umumnya menggambarkan ciri khas pengasuh pondok yang disebut kyai, anjengan, tuan guru, buya, tengku, ustadz, memiliki pusat kegiatan belajar (ruang kelas), tempat ibadah (masjid), tempat tinggal santri (asrama) disamping para santrinya sendiri. Dan yang paling terkenal didalam proses belajar mengajar adalah menggunakan “kitab kuning” yaitu kitab klasik yang memuat ilmu-ilmu keislaman berbahasa arab yang disusun pada abad pertengahan sebagai sumber dari segala kajian ilmu, biasa disebut sebagai pondok pesantren salafiyah, dalam perkembangannya ada pondok pesantren yang memang banyak mengadopsi sistem yang telah diterapkan madrasah atau sekolah, dimana kurikulum sudah disesuaikan dengan kurikulum pemerintah. Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama melalui penyelenggaraan SD, SLTP dan SMU ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs.) dan Madrasah Aliyah (MA) bahkan ada pula yang sampai keperguruan tinggi.

Pesanten sebagai cikal bakal sistem pendidikan di Indonesia dengan corak dan karakter yang khas diaanggap telah menjadi ikon masyarakat pribumi dalam mencanangkan ideologi pendidikan di Indonesia (Ainur Rafiq Dawam, 2005: 2). Dalam perkembangan berikutnya pondok pesantren telah banyak mengalami kemajuan dan mampu menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Terutama kesiapan dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang siap bersaing dengan lulusan pendidikan formal lainnya di masyarakat. Karena

pesantren merupakan lembaga pendidikan swasta yang sangat mandiri dan sejatinya merupakan praktek pendidikan berbasis masyarakat (community based education). Hampir 100% pendidikan yang dilaksanakan di pesantren adalah milik masyarakat dan berstatus swasta.

Pendidikan pesantren dapat dikatakan sebagai modal sosial dan bahkan *soko guru* bagi perkembangan pendidikan nasional di Indonesia. Karena pendidikan pesantren yang berkembang sampai saat ini dengan berbagai ragam modelnya senantiasa selaras dengan jiwa, semangat dan kepribadian bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Maka dari itu, sudah sewajarnya apabila perkembangan dan pengembangan pendidikan pesantren akan memperkuat karakter sosial sistem pendidikan nasional, yang memiliki kehandalan penguasaan pengetahuan dan kecakapan teknologi yang senantiasa dijiwai nilai-nilai luhur keagamaan. Pada akhirnya, sumber daya manusia yang dilahirkan dari pendidikan pesantren secara ideal dan praktis dapat berperan dalam setiap proses perubahan sosial menuju terwujudnya tatanan kehidupan masyarakat bangsa yang paripurna.¹

Pondok pesantren (ma'had) Al-Zaytun yang berada di Desa Mekarjaya Kecamatan Haurgelis Kabupaten Indramayu Jawa Barat merupakan pondok

¹ Sulthon Masyhud, Moh. Kusnudilo, *Managemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka, Jakarta, 2005, hal. 8-9

pesantren yang mengemas sistem pendidikan pondok dengan menitik beratkan kepada sumber daya manajemen pendidikan masa kini, yang juga memfokuskan pada agro-industri, pertanian, kehutanan, perikanan, perindustrian peternakan dan perkebunan yang memuat konten teknologi terapan sebagai bekal santri atau peserta didik kelak di kemudian hari di tengah-tengah masyarakat yang majemuk.

Dengan moto “*Spirit but Modern System*” yaitu suatu kehidupan pesantren yang berlandaskan nilai-nilai kemandirian, kebersamaan, dimaksudkan agar siswa secara penuh berada pada lingkungan pendidikan, sehingga terbentuk pribadi yang mandiri dan bersahaja dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, berorientasi pada program, mengikuti prosedur dalam organisasi mempunyai etos kerja dan disiplin yang tinggi.

Meskipun demikian Ma’had Al-Zaytun tetap memiliki fungsi-fungsi sebagai : (1) lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh al-din*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic values*), (2) lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial (*social control*), dan (3) lembaga keamanan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*).

Proses pendidikan yang dilaksanakan di Al-Zaytun didasarkan pada sebuah sistem terpadu yang mampu mengarahkan peserta didik mengikuti suatu sekema pendidikan yang disebut dengan *One Pipe Education System* (pendidikan satu pipa). Mulai dari level paling asas (*elementary*) sampai dengan level paling tinggi dalam dunia akademik (*doctoral*) dalam sebuah sistem terpadu yang mengkombinasikan kereligiusan, science, technology, agricultural, sport, art,

culture dan information technology. Dengan jenjang pendidikan yang dilaksanakan:

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mulai usia 4 tahun.
2. Tingkat dasar (*Ibtidaiyah*) yaitu kelas 1 sampai 6, ditempuh selama 6 tahun.
3. Tingkat menengah (*Tsanawiyah-Aliyah*) kelas 7 – 12 ditempuh 6 tahun.
4. Tingkat tinggi (*Jami'ah*) kelas 13 – 20 di tempuh 8 tahun.

Sistem dan model pembelajaran yang diterapkan di Al-Zaytun merupakan sistem pembelajaran terpadu. Yakni memadukan antara materi-materi pelajaran dari Departemen Agama (Depag) dan materi-materi pelajaran dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) serta materi-materi pelajaran lokal. Dengan adanya sistem pembelajaran yang terpadu para santri mendapatkan ilmu-ilmu umum seperti halnya bidang ilmu eksakt dan ilmu sosial (matematika, kimia, fisika, biologi, antropologi, sosiologi, komunikasi politik) dan ilmu-ilmu agama (ushul fiqih, tafsir hadis, tasawuf/akhlak, fiqih), para ustad dan ustadah (guru) juga lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai macam metode serta didukung dengan media serta sarana dan prasarana yang memadai. Lingkungan pembelajaranpun ditata sedemikian rupa sehingga santri merasa nyaman dan tenang dalam belajar.

Indikator keberhasilan Al-Zaytun dalam menggunakan sistem pembelajaran terpadu tampak pada :

1. Kedisiplinan pada santri melakukan shalat berjamaah lima waktu dalam sehari semalam, yang menjadi imam adalah para santri, sebagai bekal kepemimpinan kelak bila mereka kembali ke masyarakat.
2. Meningkatkan akhlakul karimah melalui tahfid Al-Qur'an (hafalan Al-Qur'an) setiap hari selesai shalat subuh, dengan target setelah mereka tamat dari Al-Zaytun mereka hafal 30 juz ayat Al-Qur'an.
3. Pembiasaan menggunakan bahasa Arab, Inggris dan Mandarin vocabulary, didukung dengan praktek berpidato pada mata pelajaran muhadoroh untuk mental para santri tampil di muka umum, dan senantiasa diadakan lomba pidato dalam rangka menguji kemampuan mereka.

Melihat keberhasilan Ma'had Al-Zaytun dalam bidang pendidikan, yang ditopang oleh komponen-komponen pendukung akan tercapainya keberhasilan dengan satu ciri khas sebagai kelebihan Al-Zaytun tampak pada :

1. Sistem Pendidikan Terpadu

Sebuah sistem yang mengarahkan peserta didik mengikuti satu skema pendidikan yang disebut dengan *one pipe education system* (pendidikan satu pipa) mulai dari level paling asas sampai dengan level tertinggi.

2. Bording School

Hidup dalam kemandirian, kebersamaan, gotong royong dan cinta ilmu ditanamkan melalui sekolah berasrama. Selain itu juga akan dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan interaksi positif antara siswa dan masyarakat sekitar.

3. Pesantren Spirit But Modern System

Suatu kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai kemandirian dan kebersamaan, dimaksudkan agar siswa secara penuh berada pada lingkungan pendidikan sehingga terbentuk pribadi yang mandiri dengan mengembangkan manajemen modern.

4. Area Pendidikan yang Luas dan Kondusif

Dalam mewujudkan sistem yang terpadu, ketersediaan area yang luas supaya siswa selalu terdidik dan berada di sebuah arena pendidikan menjadi sebuah kewajiban bagi penyelenggara pendidikan. Area lebih dari 1200 hektar disediakan untuk melaksanakan sistem pendidikan di Al-Zaytun.

5. Sound In Mind And Bodily Prowess

Membentuk watak maupun kepribadian utuh dalam sistem pengasuhan peserta didik yang berkesinambungan, sehingga terwujud *sound in mind bodily prowess (basthotan fi al-ilmi wa al-jismi)* tercermin dalam pribadi bangsa yang cerdas (intelektual, emosional, spritual).

6. Komunitas Siswa Nusantara dan Dunia

Ma'had Al-Zaytun yang begitu luas melibatkan komunitas siswa dari berbagai penjuru nusantara dari Sabang sampai Merauke dan juga dari berbagai negara. Interaksi sosial antar siswa yang memiliki berbagai latar belakang, budaya, bahasa menjadi sebuah modal pendidikan luar biasa dan sangat berharga yang disediakan ma'had Al-Zaytun.

7. International Qualification

Ma'had Al-Zaytun menerapkan cara pandang global, mendunia, internasional yang bermakna rahmatan lil alamin. Maka, program pendidikan yang dijalankanpun selalu mengacu pada standar kualifikasi internasional. Program ICDL (*International Computer Driving Licence*) dan ICCS (*International Certificate in Computer Studies*) dilaksanakan dengan jaminan standar berskala internasional.

8. International Language

Bahasa internasional seperti Inggris, Arab, Mandarin diajarkan dengan dukungan laboratorium-laboratorium bahasa dan sistem pengajaran bahasa. Siswa dengan pola pikir global, berbahasa internasional dan berkemampuan skala dunia merupakan bekal yang terus dipersiapkan untuk membantu pribadi yang utuh.

Melihat kelebihan dan keberhasilan Al-Zaytun dalam bidang pendidikan, maka penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang sistem pembelajaran di Ma'had Al-Zaytun, dengan mengangkat judul **“Studi tentang Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Zaytun Mekarjaya, Haurgelis, Indramayu, Jawa Barat”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan terjadi keragaman pemahaman serta memudahkan dalam memahami judul. Untuk itu definisi operasional perlu untuk

menjelaskan dan menegaskan pokok-pokok istilah yang ada dalam judul dengan rincian sebagai berikut :

1. Studi adalah penyelidikan menggunakan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.²
2. Sistem pembelajaran
 - a. Sistem

Menurut Shrode dan Voich, sistem merupakan :

- 1) Himpunan bagian-bagian
- 2) Bagian-bagian itu saling berkaitan
- 3) Masing-masing bagian bekerja sama, mandiri dan bersama-sama satu sama lain saling mendukung.
- 4) Semua ditujukan pada pencapaian tujuan bersama atau tujuan sistem
- 5) Terjadi didalam lingkungan yang rumit atau kompleks.³

Dalam pengertian umum yang dimaksud dengan sistem adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan atas kebutuhan yang telah ditentukan. Setiap sistem pasti mempunyai tujuan dan semua kegiatan dari semua komponen atau bagian-bagian adalah diarahkan untuk tercapainya tujuan tersebut.⁴

² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1967. hal. 965

³ Madyo Eko Susilo. R.B. Kasihabdi, *Dasar-dasar Pendidikan*, Semarang, Effhar Publising, 1993, hal.33

⁴ Hisbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hal. 20

b. Pembelajaran

Yang dimaksud pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar.⁵ Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembelajaran didefinisikan sebagai proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁶

Dengan demikian, kita dapat menyatakan bahwa pengertian sistem pembelajaran adalah suatu kesatuan dari komponen pembelajaran yang diselenggarakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

3. Pendidikan Agama Islam : usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antar umat islam beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷

Dalam penelitian ini, pendidikan agama Islam meliputi tujuan, materi, media, metode, kurikulum, evaluasi pembelajaran yang terkonsep dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

⁵ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya, Citra Media, 1996, hal. 99

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1996, hal. 14

⁷ Muhaimin, *Paradigma PAI*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 75-76

4. Ma'had Al-Zaytun : Pesantren Modern di wilayah Asia Tenggara yang terletak di Dusun Mekarjaya, Kecamatan Hurgelis, Kabupaten Indramayu Jawa Barat.⁸

C. Batasan Masalah

Dalam skripsi yang berjudul "*Studi Tentang Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma'had Al-Zaytun Mekarjaya, Haurgrlis, Indramayu, Jawa Barat*" penulis akan mengungkapkan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di Ma'had Al-Zaytun.

Komponen-komponen yang menunjang dari sitem pembelajaran ini adalah materi, metode, media, kurikulum dan bagian utama dalam penulisan skripsi ini. Sebagai bahasan yang utama sistem pembelajaran akan dikaji secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Zaytun.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan: Bagaimana sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Zaytun?

⁸ Abdul Wahab Abdi, *Ada Apa Dengan Al-Zaytun*, MSA Publisher, Jakarta, 2002, hal. 58

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui dan meneliti bagaimana sistem pembelajaran PAI di Ma'had Al-Zaytun meliputi komponen-komponen pembelajaran :

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
6. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

F. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna yaitu :

1. Memberikan sumbangan pengetahuan sebagai khazanah keilmuan yang berorientasi pendidikan dalam ruanglingkup akademik dan ilmiah.
2. Memberikan masukan positif bagi lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren dalam menata dan meningkatkan sistem pembelajaran yang diterapkan Ma'had Al-Zaytun.
3. Dengan penelitian ini penulis lebih memahami bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan Ma'had Al-Zaytun.
4. Merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Sunan Ampel Surabaya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹

Dari segi tujuan penelitian studi ini bisa dikategorikan sebagai penelitian terapan (applied research). (Huda, 1986), karena hasil penelitian akan dimanfaatkan untuk tujuan praktis dalam rangka memperbaiki praktek dilapangan. Ia tidak bertujuan untuk menambah pengetahuan teoritis atau memverifikasi suatu teori sebagaimana penelitian murni (pure research), tetapi hasilnya dimaksudkan untuk tujuan-tujuan praktis.

2. Variabel Penelitian

Variabel utama Dalam penelitian ini adalah sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Zaytun Adapun sub-veriabelnya meliputi materi pembelajaran, metode, media, kurikulum dan evaluasi pembelajaran serta guru, murid, dan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian di definisikan sebagai orang atau badan yang menjadi sumber data (Boy dan Biklen, 1986). Konsisten dengan definisi itu

⁹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 4

maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pengajar, pembelajaran dan lingkungan yang ada.

Pengajar menjadi sumber informasi tentang kurikulum yang dipakai, materi yang diajarkan, metode yang digunakan dan cara evaluasi yang dipakai. Pembelajaran merupakan sumber data tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan menjadi sumber data tentang kondisi fisik lingkungan yang kontributif dalam memberikan masukan untuk menunjang proses pembelajaran.

4. Sumber Data

Berkaitan dengan sumber data, Machdhoero menjelaskan bahwa data bisa dibedakan menjadi dua pertama, data primer yaitu data yang diambil dari sumber aslinya. Data yang kedua adalah data sekunder, yaitu data yang diambil tidak dari sumbernya secara langsung, melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan sudah diolah. (Machdhoero, 1993: 80).

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini dibedakan dua bagian, yaitu:

- a. Unsur manusia, yang didalamnya terdapat para murid ma'had dan para guru.
- b. Non manusia, yang diantaranya adalah buku-buku literatur yang sesuai dengan pembahasan ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengambilan data dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti terhadap fenomena yang ada.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kondisi lingkungan yang menunjang efektifitas pembelajaran. Yang menjadi sumber data adalah lingkungan yang ada di dalam dan disekitar lembaga pendidikan tempat para pembelajar melaksanakan proses pembelajaran.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab ke pihak yang bersangkutan, dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁰

Interview dilakukan untuk mengumpulkan data tentang metode atau teknik pengajaran yang dipakai pengajar dalam proses belajar mengajar. Cara evaluasi untuk mengukur hasil belajar dan kegiatan yang dilakukan pembelajar.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal. 193

prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹¹ Metode ini digunakan untuk mencari dan mengungkap penelitian lebih dalam dan jelas.

Langkah-langkah Pengumpulan Data

Adapun kronologis jalannya pengumpulan data melalui tahap-tahap sebagai berikut (Arif Furchan dan Agus Maimun, 2005: 47-49)

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan membaca data secara umum, selanjutnya mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mencari hal-hal yang menarik untuk diteliti dan mencatat segala apa yang terjadi dalam proses belajar mengajar di Ma'had Al-Zaytun. Dari sini kemudian peneliti menentukan fokus studi atau tema pokok bahasan

b. Tahap Eksploitasi

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data secara terarah dan terfokus untuk mencapai pemikiran yang matang tentang tema pokok bahasan. Peneliti juga perlu memahami kerangka pemikirannya.

Dengan mengadakan interview dengan pengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berkaitan dengan pokok bahasan tentang sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, hal. 136

c. Tahap Studi Terfokus

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan studi secara mendalam yang terfokus pada sistem pembelajaran di Ma'had Al-Zaytun. Dalam hal ini peneliti minimal mengetahui tentang sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam yang meliputi, materi, metode, kurikulum, evaluasi yang berlangsung di Ma'had Al-Zaytun

6. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif artinya semua data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci dan kemudian diikuti dengan pembahasan teoritis untuk melihat relevansi dan praktek yang ada dengan teori-teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹²

Metode ini bertujuan menjelaskan atau menyederhanakan data. setelah peneliti melihat dokumentasi dan mengadakan interview serta observasi dalam menginterpretasikan data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan data bersifat kualitatif.

a. Pengertian metode deskriptif kualitatif

1) Deskriptif adalah penelitian yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan.¹³

¹² Masri Singaribun, dkk, *Metode-metode Penelitian*, cet. I, LP3ES, Jakarta, 1989, hal. 263

¹³ Aref Furqon, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal.

- 2) Kualitatif adalah suatu metode yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori.

Kesimpulannya penelitian yang dirancang untuk mencari informasi dalam rangka mencari kesimpulan.

b. Alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif

- 1) Peneliti ingin mengetahui gambaran fenomena yang ada.
- 2) Untuk memperoleh informasi dan pemecahan masalah tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan (masalah yang ada pada saat sekarang).
- 3) Peneliti dalam metode ini tidak untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan keadaan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membagi empat bab dengan isi sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari, latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoritis

Dalam bab II merupakan studi teoritis yang membahas tentang hal yang berkaitan dengan sistem pembelajaran PAI di Al-Zaytun

meliputi; tinjauan tentang proses belajar mengajar, materi atau bahan pengajaran, metode yang digunakan, alat pengajaran, kurikulum yang digunakan serta evaluasi pengajaran.

BAB III : Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data menyangkut tentang; gambaran obyek penelitian yang meliputi sejarah dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan murid, pelaksanaan pembelajaran, materi, sistem dan metode pengajaran yang digunakan, alat dan evaluasi.

BAB IV : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari hasil keseluruhan penelitian

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN

MOTO

PERSEMBAHAN

ABSTRAKSI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Definisi Operasional
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA / LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Tentang Sistem Pembelajaran PAI
 - 1. Pengertian sistem pembelajaran PAI
 - 2. Tujuan Sistem Pembelajaran PAI
 - 3. Materi Pembelajaran PAI
 - 4. Metode Pembelajaran PAI
 - 5. Alat dan Evaluasi Pembelajaran PAI
 - 6. Kurikulum Pembelajaran PAI

B. Tinjauan tentang Pembelajaran PAI

1. Pengertian PAI
2. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI
3. Tahap-tahap pelaksanaan belajar PAI

BAB III Penyajian dan analisis data/ laporan hasil penelitian

A. Penyajian Data

1. Gambaran umum obyek penelitian
 - a. Latar belakang berdirinya Ma'had Al-Zaytun
 - b. Struktur organisasi / letak geografis
 - c. Keadaan ustadz dan santri
 - d. Visi dan Misi
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di MA'had Al-Zaytun
 - a. Tujuan dan target
 - b. Materi yang disajikan
 - c. Metode pengajaran
 - d. Evaluasi
 - e. Kurikulum

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

**STUDI TENTANG SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MA'HAD AL-ZAYTUN MEKARJAYA
HAURGELIS INDRAMAYU JAWA BARAT**

PROPOSAL SKRIPSI



Oleh:

NURUL JANNAH
D31205017

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009**